

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2024 di wilayah Puskesmas Banguntapan 2. Pelaksanaan kegiatan *Antenatal Care* (ANC) di Puskesmas Banguntapan 2 dilaksanakan pada hari selasa,rabu dan kamis. Pada saat ANC ibu hamil trimester 1 mendapatkan konseling tentang gizi seimbang. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara bertemu langsung dengan responden saat kegiatan ANC di puskesmas. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Seimbang ibu hamil yang diambil menggunakan kuesioner terhadap 35 ibu hamil di wilayah Puskesmas Banguntapan 2 yang telah memenuhi kriteria inklusi penelitian dan dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*.

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi Umur, Pendidikan, Pekerjaan pada ibu hamil Trimester 1 di wilayah Puskesmas Banguntapan 2.

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	N	Presentase (%)
Umur		
a. <20		
b.20-35	33	94,3
c.>35	2	5,7
Pendidikan		
a.SD	4	11,4
b.SMP	12	34,3
c. SMA	13	37,1
d.PT	6	17,1
Pekerjaan		
a.IRT	15	42,9
b.Buruh	9	25,7
c. wiraswasta	4	11,4
d.guru	2	5,7
e.pegawai swasta	1	2,9
f.dll	4	11,4

Tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden berusia 20-35 tahun 33 responden (94,3%) tingkat pendidikan terakhir responden SMA sebanyak 13 responden (37,1%) dan pekerjaan responden IRT sebanyak 15 responden (42,9%).

b. Hubungan Pendidikan, Umur dan Pekerjaan dengan Pengetahuan dan sikap pada Ibu Hamil Trimester I tentang Gizi Seimbang.

Tabel 4. 2Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Usia

Usia	Tingkat Pengetahuan Ibu										<i>p-value</i>		
	Baik		Pre-test cukup		Kurang		Pos-test Baik		Cukup			Kurang	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
25-30	11	33,3%	20	60,6%	2	6,1%	33	100%	0	0%	0	0%	0,857
31-36	1	8,3%	1	4,8%	0%		2	100%	0	0%	0	0%	
Jumlah	12	34,3%	21	60,0%	2	5,7%	35	100%	0	0%	0	0%	

Sumber : Data Primer (2024)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang mayoritas responden mendapat kriteria kurang dan cukup pada rentan usia 25-30 tahun sebanyak 11 ibu hamil (6,1%) untuk kategori kurang dan 20 ibu hamil (60,6) untuk kategori cukup. Kemudian setelah mendapatkan intervensi mayoritas responden mendapatkan kriteria baik dari kedua kelompok yaitu 35 ibu hamil (100%).

Tabel 4. 3Tingkat Pengetahuan Ibu berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Ibu										<i>p-value</i>		
	Baik		Pre-test Cukup		Kurang		Pos-test Baik		Cukup			Kurang	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%			
SD			3	75,0%	1	25%	4	100%	0	0%	0	0%	
SMP	3	27,3%	8	72,7%	0	0%	11	100%	0	0%	0	0%	0,087
SMA	5	35,7%	9	64,3%	0	0%	14	100%	0	0%	0	0%	
PT	4	66,7%	1	16,7%	1	16,7%	6	100%	0	0%	0	0%	
Jumlah	12	34,3%	21	60,0%	2	5,7%	35	100%	0	0%	0	0%	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang mayoritas responden mendapatkan kriteria baik tingkat PT sebanyak 4 responden (66,7%),SMA sebanyak 5 responden

(35,7%), SMP sebanyak 3 responden (27,3%), untuk kriteria cukup mayoritas responden tingkat SD 3 responden (75,0%), SMP 8 responden (72,7%), SMA 9 (64,3%) dan PT 1 (16,7%) sedangkan untuk kategori kurang PT 1 responden (16,7%) dan SD 1 responden (16,7%)

Tabel 4. 4Tingkat Pengetahuan Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Ibu												<i>p-value</i>
	Pre-test						Pos -test						
	Baik		Cukup		Kurang		Baik		cukup		Kurang		
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	
IRT	2	5,4%	11	31,4%	1	2,9%	4	100%	0	0%	0	0%	0,265
BURUH	3	8,6%	6	17,1%	1	2,9%	11	100%	0	0%	0	0%	
WIRASWASTA	3	8,6%	1	2,9%	0	0%	14	100%	0	0%	0	0%	
DLL	4	11,4%	3	8,6%	0	0%	6	100%	0	0%	0	0%	
Jumlah	12	34,3%	21	60,0%	2	5,7%	35	100%	0	0%	0	0%	

Berdasarkan table 4.4 dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapatkan intervensi pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang kategori baik dari keempat kelompok yaitu IRT sebanyak 2 responden (5,4%), buruh 3 responden (8,6%), wiraswasta 3 responden dan pekerjaan lainnya 4 responden (11,4%).Setelah diberikan intervensi kategori baik meningkat dari keempat kelompok tersebut yaitu IRT sebanyak 4 responden (100%), buruh 11 responden (100%),wiraswasta 14 responden, dan pekerjaan lainnya 6 responden.

Tabel 4. 5Sikap Ibu Berdasarkan Usia

Usia	Sikap Ibu								<i>p-value</i>
	Pre-test				Pos-test				
	Positif		Negatif		Positif		Negatif		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
25-30	13	37,1%	20	57,1%	28	80%	5	14,3%	0,093
31-36	2	5,7%	0	0,0%	1	2,9%	1	2,9%	
Jumlah	15	42,9%	20	57,1%	29	82%	6	17,1%	

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan mayoritas responden yang memiliki sikap negative sebelum diberikan intervensi yaitu usia 25-30 dengan jumlah 20 responden (57,1%).

Tabel 4. 6 Sikap Ibu berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Sikap Ibu								<i>p-value</i>
	Pre-test				Pos-test				
	Positif		Negative		Positif		Negative		
N	%	N	%	N	%	N	%		
SD	0	0,0%	4	11,4%	4	11,4%	0	0,0%	0,062
SMP	5	14,3%	6	17,1%	10	28,6%	1	2,9%	
SMA	5	14,3%	9	25,7%	10	28,6%	4	11,4%	
PT	5	14,3%	1	2,9%	5	14,3%	1	2,9%	
Jumlah	15	42,9%	20	57,1%	29	82,9%	6	17,1%	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan sikap ibu sebelum diberikan intervensi mayoritas responden dengan sikap negative adalah SD sebanyak 4 responden (11,4%), SMP 6 responden (17,1%), SMA (25,7%), dan PT 1 reponden (2,9%). Setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan.

Tabel 4. 7 Sikap Ibu berdasarkan Pekerjaan

Pendidikan	Sikap Ibu								<i>p-value</i>
	Pre-test				Post-test				
	Positif		Negative		Positif		Negative		
N	%	N	%	N	%	N	%		
IRT	2	5,7%	12	34,3%	12	34,3%	2	5,7%	0,031
BURUH	5	14,3%	5	14,3%	8	22,9%	2	5,7%	
WIRASWASTA	3	8,6%	1	2,9%	2	5,7%	2	5,7%	
DLL	5	14,3%	2	5,7%	5	14,3%	1	2,9%	
Jumlah	12	42,9%	20	57,1%	29	82,9%	6	17,1%	

Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan sikap ibu sebelum diberikan intervensi mayoritas responden dengan sikap negative adalah IRT 12 reponden (34,3%), Buruh 5 responden (14,3%), wiraswasta 1 responden (2,9%), dan pekerjaan lainnya 2 reponden (5,7%). Setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan metode *Uji Shapiro Wilk*. Dengan pengambilan keputusan pada table berikut

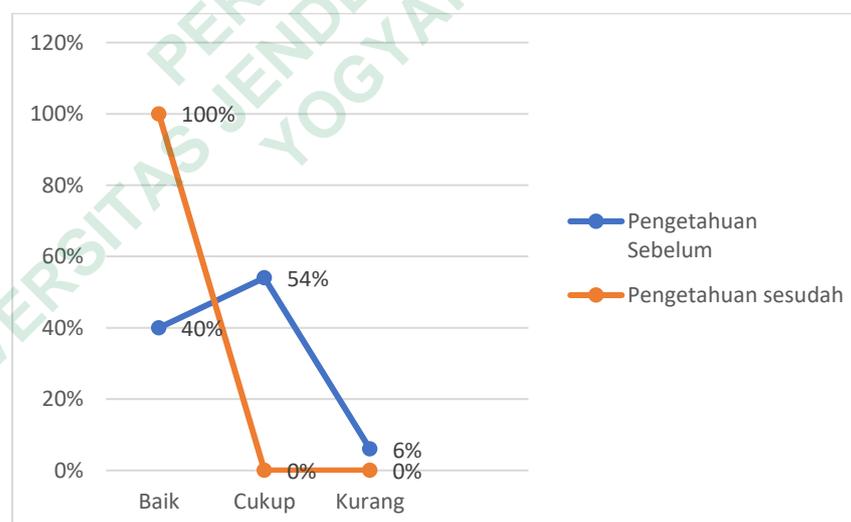
Tabel 5.1 Uji Normalitas**Tabel 5. 1 Uji Normalitas**

<i>Uji Shapiro Wilk</i>	
Pengetahuan	Sikap
<i>Asyinp.sig(2tailed)</i> 0,221	0,569

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa uji normalitas data dengan *Uji Shapiro Wilk* pada variabel *pret-tes* pengetahuan sebesar 0,221 dan pretes-sikap 0,5689 dari hasil ini menunjukkan bahwa p-value > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut berdistribusi normal sehingga penelitian ini menggunakan *uji paired t test sample*.

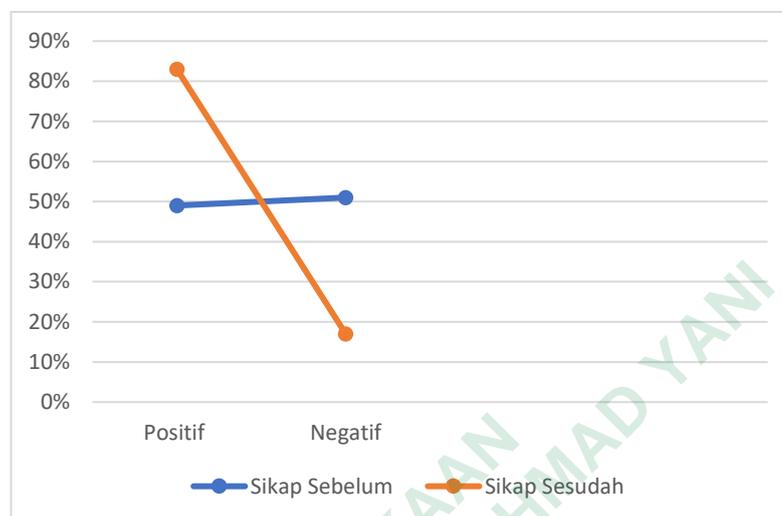
b. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester 1 tentang Gizi Seimbang.

Grafik 1.1 Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan.



Berdasarkan diagram 1.1 Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang dengan kategori baik berjumlah 40% responden, cukup 54% responden dan kurang 6% responden. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan dengan kategori baik 100% sedangkan kategori cukup dan kurang mengalami penurunan.

Grafik 1.2 Sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Seimbang.



Berdasarkan Grafik 1.2 diketahui untuk jumlah ibu hamil yang memiliki sikap positif sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang dengan kategori sikap positif berjumlah 17 dengan presentase 49% responden dan kategori sikap negative berjumlah 18 dengan presentase 51% responden. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan mengalami perubahan sikap dengan persentase sikap positif menjadi 89% sedangkan sikap negative 17%.

c. Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester I tentang Gizi Seimbang

Tabel 5. 2 Distribusi Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Seimbang.

Parameter	Pemberian Pendidikan kesehatan	
	Pre-test	Post-test
Mean	11,26	17,86
Median	11,00	18,00
Standar Deviation	0,2466	0,430
Minimum	5	16
Maksimum	15	18

Bedasarkan tabel 5.2 Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan

kesehatan tentang gizi seimbang 11,26, median sebesar 11,00 dengan standar deviasi sebesar 0,2466, nilai minimum yang diperoleh 5 dan 15 untuk nilai maximum.

Sedangkan hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang adalah 17,86, median sebesar 18,00, dengan standar deviasi 0,430, nilai minimum yang diperoleh 16 dan nilai maximum adalah 18.

Tabel 5. 3 Distribusi Sikap sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Seimbang.

Parameter	Pemberian Pendidikan kesehatan	
	Pre-test	Post-test
Mean	38,57	47,43
Median	38,00	48,00
Standar Deviation	4.354	1,399
Minimum	31	42
Maksimum	48	48

Hasil berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan nilai rata-rata sikap responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang 38,57, median sebesar 38,00 dengan standar deviasi sebesar 4.354, nilai minimum yang diperoleh 31 dan 48 untuk nilai maksimumnya. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata sikap responden sudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang 47,43, median sebesar 48,00 dengan standar deviasi sebesar 1,399, nilai minimum yang diperoleh 42 dan 48 untuk nilai maksimumnya.

d. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Banguntapan 2

Tabel 5. 4Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Gizi Seimbang Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester I.

Variabel	N	Mean	Std.deviation	p-value
Pengetahuan sebelum	35	11,26	0.2466	0,000
Pengetahuan sesudah	35	17,86	0,430	
Sikap Sebelum	35	38,57	4.354	
Sikap sesudah	35	47,43	1,399	

**Uji Pired Sample T-Test*

Berdasarkan tabel 5.3 bahwa nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang 11,26 dengan std. deviation 0.2466 dan sesudah diberikan 17,86 dengan std.deviation 0,430 dan nilai *p-value* 0,000. Sedangkan untuk sikap sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang 38,57 std.deviation 4.354 dan sesudah diberikan 47,43 std.deviation 1,399 dan nilai *p-value* 0,000.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di wilayah Puseksmas Banguntapan 2 dengan jumlah responden 35 yang telah memenuhi syarat sebagai responden sebagian sebasr berusia 20-35 tahun. Ibu hamil dalam penelitian ini masih dalam kategori usia yang masih bias memiliki anak. Usia tersebut masih tergolong dalam usia yang cukup untuk hamil. Hal tersebut karena system reproduksi wanita pada usia tersebut masih siap untuk dibuahi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rangkuti (2020) Umur seorang ibu berkaitan dengan alat - alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman adalah 20 - 35 tahun. Kehamilan

dusia kurang dari 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan kehamilan risiko tinggi karena dusia kurang dari 20 tahun secara biologis belum optimal, emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat - zat gizi selama kehamilannya.

Baliwati(2004) dalam Mahirawati (2014) menyatakan bahwa umur merupakan salah satu faktor penting dalam proses kehamilan dan persalinan. Kehamilan pada ibu yang berumur terlalu muda menyebabkan kompetisi makanan antara janin dan ibu yang masih dalam pertumbuhan. Pada penelitian ini usia ibu hamil dibedakan atas dua golongan umur tepat melahirkan, yakni golongan usia berisiko (dengan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 34 tahun) dan usia tidak berisiko (yakni usia 21 tahun sampai 34 tahun).

b. Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) sebanyak 15 responden .Pekerjaan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh ibu hamil yang bisa berupa pekerjaan ringan ataupun berat. Responden dalam penelitian ini mereka sebagian besar menjadi ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja hanya menjalankan tugas sebagai ibu rumah tangga, sehingga pengaaman dan informasi yang didapat juga terbatas dibandingkan dengan ibu yang bekerja lebih mudah dan luas memperoleh informasi (Puspita, 2009).

c. Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan ibu dengan tingkat pendidikan yang paling dominan, yaitu tingkat pendidikan SMA sebanyak 13 responden .Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi akan lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Semakin tinggi

pendidikan seorang makan semakin mudah seseorang untuk mendapat pengetahuan karena tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada seseorang untuk menerima ide atau informasi baru (Lestari, Amelia, dan Rahmalia, 2007). Pendidikan menentukan pola pikir, wawasan seseorang, serta memiliki peranan penting dalam kualitas dengan pendidikan manusia akan memperoleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan menurut Mahmudah (2012) yaitu pengetahuan ibu diperoleh dari pendidikan, pengamatan, ataupun informasi yang didapat seseorang dengan adanya pengetahuan seseorang akan melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah laku dari seseorang dapat berkembang. Semua informasi ibu mengenai gizi seimbang pada masa kehamilan adalah hasil yang didapatkan dari tingkat pendidikan ibu.

3. Pengaruh sebelum dan sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang Gizi Seimbang terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester I di Puskesmas Banguntapan 2

Hasil penelitian menunjukkan dengan adanya konseling menggunakan media leaflet terjadi peningkatan skor *pre-test* maupun *post-test*, sikap yang ditunjukkan oleh perubahan skor yang meningkat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa 66,5% dari peserta penelitian memiliki pengetahuan tentang kebutuhan makan lebih banyak selama kehamilan daripada keadaan tidak hamil (Ashenafi et al 2017).

Johari (2023) juga menyatakan bahwa penggunaan media leaflet sebagai media edukasi kesehatan guna untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu cukup efektif. Ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil setelah diberikan intervensi. Keuntungan menggunakan media edukasi leaflet lainnya adalah dapat disimpan dalam waktu lama, dan bila lupa dapat dilihat dan dibuka kembali, serta penyajiannya lebih jelas dan sederhana

sehingga pembaca tidak memerlukan banyak waktu untuk membacanya (Fajrin, 2021).

a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Berdasarkan tabel 5.3 hasil uji statistic dengan menggunakan uji *T-test* dengan $P=0,00$ didapatkan perbedaan pada Analisa pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan gizi seimbang pada ibu hamil, karena nilai *significancy* $p<0,05$ maka terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suyati (2020) dengan hasil ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi ibu hamil yang menunjukkan data hasil uji Chi-Square Test dengan mengambil nilai alternatif *Fisher's Exact Test* karena terdapat 0 cells yang *expected count* kurang dari 0,05 yaitu dengan nilai *P Value* ($\rho = 0,002$) sehingga dapat di simpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan status gizi ibu hamil.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Nadrah, et Al. (2021) dengan hasil ada hubungan pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan yang menunjukkan hasil analisa bivariat menggunakan uji – chisquare di dapat dengan *P-value* = 0,002 yang berarti < dari α (0,05) yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan sikap ibu hamil tentang kebutuhan gizi seimbang selama kehamilan.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Bestfy dan Alfriska (2018) dengan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu hamil tentang pemenuhan nutrisi masa kehamilan dengan hasil penelitian menunjukkan menunjukkan p value $0,003 < \alpha 0,05$ bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat

pengetahuan ibu hamil dalam pemenuhan nutrisi kehamilan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada pelaksanaan pengabdian ini dari kurang menjadi baik. Pengetahuan ibu hamil meningkat terkait dengan evaluasi dari materi-materi yang diberikan harapannya ibu hamil tidak lantas berhenti disini dan lebih meningkatkan pengetahuan gizi dengan cara membaca, menggali informasi-informasi serta mengikuti pendidikan kesehatan tentang gizi lainnya Ratna, et Al. (2019).

Hasil penelitian ini diperkuat oleh Safitri (2020) menyatakan bahwa Peningkatan pengetahuan tersebut terjadi akibat dari komunikasi efektif yang terjalin antara penyuluh dan responden yang pada praktiknya menggunakan metode pendekatan individu dengan komunikasi dua arah yang mengedepankan unsur *face-to-face* serta *two-ways feedback* dari penyuluh dan responden. Penggunaan leaflet sebagai instrumen dalam komunikasi lisan-tulisan dua arah antara penyuluh dan responden membantu meningkatkan penyebaran informasi atau pengetahuan lewat ilustrasi dan pembahasan yang singkat, padat dan jelas

Teori lain yang juga dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012) adalah pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak. Dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu maka tentunya ibu akan mempunyai perilaku yang baik.

Berdasarkan hasil tersebut menurut peneliti responden yang memiliki pengetahuan yang baik, mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang gizi serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Bahwasanya pendidikan kesehatan secara tidak langsung

berpengaruh pada pemahaman ibu hamil tentang pentingnya asupan nutrisi yang baik saat kehamilan untuk mencegah kejadian kekurangan energi kronik KEK.

b. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi.

Berdasarkan tabel 5.3 Rata-rata sikap sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang 38,57 dan sesudah diberikan 47,43 dan hasil *uji paired t test sample* diperoleh nilai *significancy* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil trimester I tentang gizi seimbang.

Teori lain yang juga dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012) adalah pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada yang tidak. Dengan semakin tingginya tingkat pengetahuan ibu maka tentunya ibu akan mempunyai perilaku yang baik.

Menurut Gayatri, sikap merupakan cara seseorang melihat sesuatu secara mental dari dalam diri dan mengarah pada perilaku yang ditujukan pada orang lain, ide, objek, maupun kelompok tertentu. Sikap terbentuk selama perkembangan individu karena itu sikap dapat mengalami perubahan. Salah satu teori perubahan sikap adalah teori Rosenberg yang di kenal dengan sebutan teori konsistensi kognitif-afektif dalam masalah sikap. Menurut teori ini, komponen afektif akan selalu berhubungan dengan komponen kognitif dan hubungan tersebut dalam keadaan konsisten. Pemberian edukasi secara interprofesional terhadap ibu hamil sangatlah efektif untuk meningkatkan sikap ibu hamil tentang gizi seimbang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana pendidikan kesehatan yang disampaikan dengan media booklet dapat berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik perlahan-lahan akan membentuk perilaku yang positif sehingga pemilihan pendidikan yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan yang maksimal. (Ma'munah, 2015).

c. Hubungan Pendidikan, Umur dan Pekerjaan dengan Pengetahuan dan sikap pada Ibu Hamil Trimester I tentang Gizi Seimbang.

Dalam mencari hubungan antara karakteristik umur, pendidikan, pekerjaan, dengan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester I tentang gizi seimbang di Puskesmas Banguntapan 2 penelitian ini menggunakan uji statistic dengan *uji chi square* memberikan hasil terkait hubungan karakteristik tersebut.

1) Karakteristik umur dengan pengetahuan dan sikap

Dalam penelitian ini mendeskripsikan menurut umur, pengetahuan dan sikap sesuai dengan tabel 4.2 dan 4.5 didapatkan hasil *p-value* pengetahuan 0,857 dan *p-value* sikap 0,093 yang berarti tidak memiliki hubungan antara karakteristik umur dengan pengetahuan dan sikap.

2) Karakteristik pendidikan dengan pengetahuan dan sikap

Dalam penelitian ini mendeskripsikan menurut pendidikan, pengetahuan dan sikap sesuai dengan table 4.3 dan 4.6 didapatkan hasil *p-value* pengetahuan 0,087 dan *p-value* sikap 0,062 yang berarti tidak memiliki hubungan antara karakteristik pendidikan dengan pengetahuan dan sikap.

3) Karakteristik pekerjaan dengan pengetahuan dan sikap

Dalam penelitian ini mendeskripsikan menurut pekerjaan, pengetahuan dan sikap sesuai dengan tabel 4.4 dan 54.7

didapatkan hasil *p-value* pengetahuan 0,265 yang berarti tidak memiliki hubungan antara karakteristik pekerjaan dengan pengetahuan dan *p-value* sikap 0,031 yang berarti memiliki hubungan antara karakteristik pekerjaan dengan sikap.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti memiliki kendala yaitu, pada waktu responden, dimana pada saat diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil trimester I ibu kurang fokus dikarenakan ibu mengerjakan secara terburu-buru dikarenakan harus melanjutkan pekerjaan di rumah ataupun di kantor. Kemungkinan hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil dari pengisian kuesioner dikarenakan ibu mengisi secara terburu-buru.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YAN
UNIVERSITAS YOGYAKARTA